

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin signifikan membawa perubahan dalam setiap aspek kehidupan, salah satunya dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru, dan peserta didik, mendapatkan pengaruh akibat adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pasalnya perubahan pendidikan di abad 21, menjadikan perkembangan teknologi digital sebagai perangkat utama untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dimana kemajuan teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran menuju era *informasi, komputasi, otomatisasi, dan komunikasi*, yang membuat proses pembelajaran mengalami pergeseran ke arah penerapan ICT atau *Information Communication Technology* (Bakrun, dkk, 2018, hlm. 7).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang tidak bisa dihindarkan dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran berbasis ICT diperlukan untuk memberikan model dan cara pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, seiring dengan berkembangnya media dan gaya hidup peserta didik yang bersifat serba teknologi (Husaini, 2014). Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk memberikan kemudahan, terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif di tengah perkembangan arus informasi, dan perubahan pola komunikasi agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat menciptakan berbagai variasi pembelajaran yang sesuai, terutama dalam proses pembelajaran sejarah ketika proses belajar mengajar harus dilakukan secara terbatas. Hal ini seiring dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan dengan pembelajaran tatap muka

Muhamad Yusril Saepul Rohman, 2022

PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING BERBASIS VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DI MAN 1 SUKABUMI.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu munculnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran terbatas, diharapkan mampu menginisiasi lahirnya variasi baru pembelajaran sejarah yang sesuai dengan tuntutan zaman, karena menurut Lestari (2018, hlm. 97) penggunaan teknologi dapat digunakan baik sebagai media untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, maupun sebagai sumber belajar yang bisa memberikan kemudahan, dengan memilih model pembelajaran yang paling sesuai.

Pembelajaran terbatas atau jarak jauh yang saat ini kita hadapi memang diartikan sebagai pola pembelajaran yang paling ideal diterapkan (Amin, 2021, hlm. 2). Karena hanya melalui proses pembelajaran jarak jauh, peserta didik diharapkan dapat belajar tanpa harus melakukan kontak fisik secara intens. Akan tetapi dalam penerapannya menurut Siahan, S. (2005, hlm.22) pola pembelajaran jarak jauh tetap perlu memperhatikan beberapa hal, mulai dari kondisi peserta didik, karakteristik bahan ajar, dan peranan media, yang dirancang sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Mengingat proses belajar peserta didik lebih banyak dilakukan secara terpisah, baik secara fisik, jarak maupun waktu, dalam proses belajar mandiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh James C. Taylor (dalam Siahaan, 2005, hlm. 27) bahwa perkembangan pola pembelajaran jarak jauh yang selama ini telah berlangsung mulai dari generasi *korrespondensi*, yang berbasis media cetak, hingga generasi yang bersifat luwes melalui penyajian internet, pada dasarnya menempatkan penggunaan media (*mediated learning*) sebagai faktor penting yang menentukan proses pembelajaran. Di sinilah menurut peneliti peranan teknologi dibutuhkan, sebagai sarana untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang efektif digunakan, terutama di tengah sistem pembelajaran terbatas. Dengan adanya bantuan teknologi guru diharapkan dapat mempersiapkan sebaik mungkin, media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, yang bisa dipelajari sesuai dengan kecepatan, dan gaya belajar peserta didik.

Namun pada kenyataannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan

pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran masih diselenggarakan dengan model dan media pembelajaran yang kurang relevan, dimana kehadiran teknologi digital belum dimanfaatkan seutuhnya, sehingga kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak berjalan secara efisien. Menurut Basar (2021, hlm. 210) ada beberapa alasan mengapa proses pembelajaran jarak jauh dan pemanfaatan teknologi belum berjalan secara optimal di sekolah. *Pertama* pandemi *covid-19* memaksa setiap guru melakukan transformasi secara cepat. *Kedua* belum seragam nya standar proses, ketersediaan sarana, dan capaian pembelajaran yang di inginkan. *Ketiga* belum merata nya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknologi guru dalam mengemas materi pembelajaran. Hal ini ternyata selaras dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bahwa terdapat beberapa alasan mengapa perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran terbatas di sekolah. *Pertama* kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, *kedua* sebagian besar guru masih mengalami kesulitan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan yang *ketiga* ketidaksiapan, serta sikap *resistensi* guru dalam menyikapi perubahan.

Perkembangan teknologi yang semakin masif terjadi di tengah situasi yang cepat berubah, menyebabkan guru secara terpaksa harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Situasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya oleh sebagian besar guru, bahwa pembelajaran mesti dilaksanakan secara *online*, dan harus didukung oleh kemampuan teknologi serta ketersediaan perangkat yang memadai. Membuat sebagian besar diantara guru tidak siap, dan akhirnya tetap mempertahankan penggunaan model dan media pembelajaran lama yang kurang sesuai (Amin, 2021, hlm. 3). Hal ini ditambah dengan tuntutan pendidikan yang harus terus berjalan di tengah situasi pandemi yang penuh dengan ketidakpastian. Mendorong guru sejarah secara terpaksa mulai beradaptasi dengan pembelajaran terbatas yang masih menerapkan pola pembelajaran jarak jauh, karena hanya melalui pembelajaran jarak jauh, peserta didik diharapkan dapat belajar tanpa harus bertemu tatap muka secara intens. Namun pendekatan pembelajaran ini rupanya sangat bergantung kepada kemampuan, dan kemauan guru sejarah untuk belajar memanfaatkan perkembangan teknologi, dimana guru dituntut

mengadakan berbagai variasi model, dan media pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perbedaan kesiapan diantara guru dalam menyikapi perubahan menurut peneliti, menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya variasi penggunaan model, dan media dalam pembelajaran sejarah. Padahal menurut Muqit (2020, hlm. 18) pada masa pembelajaran jarak jauh, kualitas pembelajaran sangat bergantung kepada kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, sebagai media yang dapat mendukung proses belajar peserta didik. Selain itu di tengah keterbatasan yang terjadi, proses pembelajaran hari ini menuntut kemampuan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru harus mampu menjawab masalah pembelajaran yang terjadi dewasa ini dengan memahami secara mendalam kebutuhan peserta didik, agar tercipta pembelajaran kreatif (*pedagogy creative*) yang bisa mengakomodasi perubahan yang terjadi. Menurut Supriatna dan Maulidah (2020, hlm. 12) guru sejarah yang kreatif harus bisa menganalisis dan memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi dengan menggunakan beragam upaya agar kegiatan pembelajaran sejarah tetap bisa dilaksanakan secara menarik dan optimal. Guru sejarah harus memiliki pemahaman bahwa masalah pembelajaran bersifat unik, dan hanya bisa diselesaikan dengan cara yang unik pula. Oleh karena itu guru sejarah harus mampu mengembangkan segenap kemampuan dan pengalaman mengajarnya untuk menghadirkan inovasi dan kreasi pembelajaran yang bisa menjawab masalah pembelajaran sejarah yang terjadi dewasa ini. Guru sejarah harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang bisa menunjang proses pembelajaran. Agar pembelajaran sejarah bisa disampaikan melalui model dan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat memberikan kemudahan baik kepada guru maupun peserta didik.

Penerapan model pembelajaran sejarah, di tengah penyelenggaraan pembelajaran terbatas memang harus terus diperhatikan, karena pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akhiruddin (2019, hlm. 105) bahwa sebagai pedoman yang digunakan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar, model pembelajaran memainkan peran penting yang turut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan

pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sejarah harus dilakukan secara tepat, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan kemajuan teknologi diharapkan bisa memberikan kemudahan baik bagi guru, dalam memberikan penjelasan materi secara tuntas, maupun bagi peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran terbatas tetap dapat tercapai.

Variasi model pembelajaran seiring dengan majunya teknologi, sebenarnya dapat kita adopsi dari perkembangan pembelajaran online (*online learning*). Proses pembelajaran ini memanfaatkan perkembangan internet yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, ketika interaksi peserta didik dan pendidik dilakukan secara terbatas. Seiring dengan meningkatnya perkembangan arus informasi dan penggunaan media komunikasi di tengah masyarakat, yang mulai dimanfaatkan sebagai media untuk menunjang pembelajaran (Muqit, 2020, hlm. 3). Menurut peneliti proses pembelajaran ini dapat diintegrasikan dalam pola pembelajaran campuran (*blended learning*), yang kini banyak diterapkan dalam sistem pendidikan di berbagai negara. Dengan adanya kombinasi pembelajaran *online*, kegiatan pembelajaran sejarah diharapkan tidak lagi terbatas pada aspek tempat, jarak, dan waktu. Terutama pada masa pembelajaran terbatas seperti hari ini, karena proses pembelajaran dapat berlangsung menggunakan model pembelajaran yang telah memadukan perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi yang bisa menunjang proses belajar mengajar dimana saja dan kapan saja. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Husaini (2014) dalam penelitiannya, bahwa pengembangan teknologi informasi dan pemanfaatan layanan internet, menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan inovasi media pembelajaran, dan mendorong terciptanya pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan belajar.

Pengemasan materi pembelajaran sejarah juga diharapkan dapat disajikan secara modern, dengan mengombinasikan kemajuan teknologi yang sesuai dengan jiwa zaman peserta didik. Modifikasi media pembelajaran berbasis teknologi, bisa dilakukan dengan cara menyajikan materi dalam bentuk *video* berbasis *youtube* misalnya. Sebagai media yang dekat dengan kehidupan peserta didik *video*

pembelajaran berbasis *youtube* diharapkan mampu mengakomodir perbedaan gaya belajar, dan menunjang kegiatan belajar peserta didik selama pembelajaran dari rumah, karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh *Pew Research*, peneliti berhasil menemukan informasi bahwa hampir 82% pengguna *youtube* didominasi oleh kalangan remaja (usia pelajar). Hal ini menunjukkan bahwa *youtube* hari ini telah berkembang menjadi salah satu *platform digital* yang paling banyak diminati oleh kalangan pelajar, seiring dengan meningkatnya nilai guna *youtube*, baik sebagai media hiburan, informasi, maupun sumber belajar, sehingga penggunaan *video youtube* memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi opsi media pembelajaran alternatif (Mujianto, 2019, hlm. 136).

Oleh karena itu penerapan model *blended learning*, berbasis *video youtube*, menurut peneliti dapat dijadikan sebagai solusi alternatif yang mungkin diterapkan dalam mengelola pembelajaran terbatas. *Blended learning* bisa menjadi desain pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan oleh guru, agar kegiatan pembelajaran tidak lagi terbatas pada aspek tempat, jarak, dan waktu, sementara penggunaan *video youtube* memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan jiwa zaman peserta didik. Di samping itu peneliti melihat skema pembelajaran ini tetap mungkin diterapkan meskipun situasi pembelajaran sudah bisa dilakukan secara normal. Penerapan *blended learning* dengan bantuan media berbasis digital seperti *video youtube* diharapkan dapat menjadi cara alternatif yang bisa dilakukan guru untuk menjawab tantangan pembelajaran di abad 21, dengan menghadirkan proses belajar mengajar yang memberikan kemudahan, kesiapan, dan kebebasan belajar sehingga proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan secara menarik, kreatif dan efisien. Skema pembelajaran ini juga menurut hemat peneliti bisa digunakan untuk mengurangi kejenuhan pembelajaran sejarah, dan menjadi preferensi pemanfaatan teknologi yang mudah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melihat bahwa penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah yang sudah dilakukan di MAN 1 Sukabumi, bisa memberikan gambaran dan informasi menarik bagaimana mengintegrasikan proses pembelajaran dengan memadukan kemajuan teknologi yang mudah diaplikasikan. Dimana melalui pendekatan

model *blended learning* dan aktivitas belajar secara mandiri dengan bantuan *video youtube*, peserta didik bisa belajar secara optimal dalam pembelajaran yang mengombinasikan sedemikian rupa aktivitas belajar langsung dan tidak langsung yang paling relevan, tanpa terbatas pada faktor tempat, dan waktu. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna menggambarkan secara utuh penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah yang sudah dilaksanakan di MAN 1 Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti ialah “Bagaimana penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi”, untuk mempermudah pembahasan, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana perencanaan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi?
2. Bagaimana pelaksanaan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi, akan tetapi secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perencanaan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi.
2. Menjelaskan pelaksanaan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi
3. Menggambarkan hasil penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan nilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi tambahan referensi untuk melakukan penelitian ilmiah tentang penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah.
2. Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh beberapa pihak terkait:

1. Bagi pendidik, penerapan *blended learning* berbasis *video youtube* diharapkan bisa memberikan inspirasi dan kemudahan dalam mengelola pembelajaran sejarah di masa pembelajaran terbatas.
2. Bagi sekolah, penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* bisa menjadi dasar pengambilan kebijakan dan bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran penulisan skripsi yang disusun secara sistematis, untuk memberikan kemudahan baik bagi peneliti maupun pembaca. Adapun struktur organisasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan merupakan bagian penulisan skripsi yang menjelaskan tentang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Sub bab yang ada dalam bab pendahuluan terdiri dari latar belakang

penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab Kajian Pustaka merupakan bagian penulisan skripsi yang menjelaskan tentang landasan teori yang diambil dari sumber-sumber yang relevan, sebagai dasar referensi dalam membahas masalah penelitian yang menjadi fokus kajian peneliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep yang sesuai dengan masalah penelitian yang akan dikaji. *Pertama* pembelajaran sejarah, *kedua* model pembelajaran, *ketiga blended learning*, *keempat* TPACK, *kelima* edutainment, *keenam* self directed learning, *ketujuh* media pembelajaran berbasis youtube, dan yang *terakhir* penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian merupakan bagian penulisan skripsi yang menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informasi sesuai dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari penentuan lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, sampai dengan teknik validasi data yang dilakukan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab Temuan dan Pembahasan merupakan bagian penulisan skripsi yang berisi mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang berhasil ditemukan di MAN 1 Sukabumi. Pada bab ini peneliti berusaha membahas hasil penelitian yang telah didapatkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang menjadi fokus kajian peneliti, dengan bantuan berbagai referensi yang relevan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab Simpulan dan Rekomendasi merupakan bagian penulisan skripsi yang memaparkan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.